

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus (*case study*). Creswell (2010, hlm. 293) menjelaskan bahwa salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu “pendekatan kualitatif berfokus kepada proses-proses yang terjadi, atau hasil. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul”. Maka dengan itu pada penelitian ini peneliti ditekankan agar menggali secara mendalam mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam upaya mencegah terjadinya tawuran pelajar. Peneliti akan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang muncul di lapangan, dan melakukan wawancara terhadap pihak-pihak terkait.

Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi terkait penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000, hlm. 132) bahwa:

bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti ke dalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat mencegah kasus tawuran antar pelajar. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moelong, 2007, hlm. 6). Kesamaan tujuan ini menunjukkan bahwa pendekatan terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti diharapkan memperoleh

gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam dari peranan kegiatan ekstrakurikuler paskibra tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena dengan menggunakan metode ini diharapkan mampu mengeksplorasi fenomena-fenomena dan mengungkap fakta yang ditemukan di lapangan terhadap peranan kegiatan ekstrakurikuler paskibra tersebut. Sebagaimana sesuai dengan pendapat Vredenberg (dalam Soleman, 1993, hlm. 110) yang mengungkapkan bahwa:

studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.

Peneliti memilih metode studi kasus karena penelitian ini difokuskan pada suatu kasus khas saja dan berusaha mengkaitkan fenomena yang ada yaitu upaya mencegah tawuran antar pelajar dengan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler paskibra di sekolah. Sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2010, hlm. 77) yang menjelaskan bahwa metode studi kasus adalah suatu metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini akan mengembangkan fenomena di lapangan secara lebih luas dan mendalam.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang menjadi subjek dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang terkait yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan diadakannya penelitian ini. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2000, hlm. 165) bahwa “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purpose sample*)”. Oleh karena itu, partisipan yang akan menjadi objek penelitian dalam penelitian ini ditentukan melalui pemilihan sampel. Partisipan yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Penentuan sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan dan batas informasi yang ingin diperoleh.

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan atau subjek penelitian adalah seluruh pihak yang terkait dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra, meliputi:

- a. Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Bandung berjumlah 1 orang.
- b. Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler paskibra berjumlah 1 orang.
- c. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra berjumlah 5 orang.
- d. Guru Pendidikan Kewarganegaraan berjumlah 1 orang.

Partisipan dalam penelitian ini adalah *stakeholder* yang terlibat dalam upaya mencegah tawuran pelajar di SMA Negeri 7 Bandung melalui implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib paskibra.

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian, yang di cirikan oleh adanya unsur-unsur seperti, pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi. Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 7 Bandung yang berlokasi di Jl. Lengkong Kecil No. 53 Bandung. Sementara itu yang menjadi pertimbangan dasar di pilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi awal diperoleh informasi bahwa SMA Negeri 7 Bandung terdapat kasus tawuran pelajar yang sering terjadi dan kini telah teratasi kasusnya sehingga tidak ada lagi kasus tawuran pelajar di SMA Negeri 7 Bandung.
2. SMA Negeri 7 Bandung telah menerapkan ekstrakurikuler wajib paskibra sebagai implementasi dari kurikulum 2013.

Berdasarkan alasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memilih tempat penelitian di SMA Negeri 7 Bandung dikarenakan terdapat hal mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang dapat menjadi upaya preventif dalam mencegah kasus tawuran yang terjadi antar siswa di lingkungan sekolah yang menarik untuk diteliti sehingga peneliti yakin akan mendapatkan hasil yang maksimal.

C. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dalam penelitian kualitatif yang menjadi objek penelitian yaitu manusia itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Nasution (Sugiyono, 2011, hlm. 223) yang mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Instrumen penelitian adalah sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pedoman observasi. Observasi bertujuan untuk mengambil segala bentuk aktifitas partisipan agar memperkuat data serta hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur. Wawancara bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data serta informasi yang tepat dari sumber yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data adalah proses yang sangat penting untuk mendapatkan data-data dan informasi yang berkenaan dengan penelitian. Senada dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 308) yang mengungkapkan bahwa:

Teknik pengumpulan data merupakan yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi langsung antara peneliti dan responden yang diarahkan pada masalah yang akan diteliti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data dan informasi secara langsung dari sumber utama tanpa melalui perantara. Pedoman wawancara harus bersifat struktur, agar dalam proses wawancara tidak keluar dari konteks yang telah ditentukan peneliti dan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Esterbergh (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 317) bahwa “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Adapun manfaat mengadakan wawancara, yaitu melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain sehingga kita memperoleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain. Selain itu, wawancara berfungsi eksploratif, yaitu bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar karena belum di selidiki secara mendalam oleh orang lain (Nasution, 2003, hlm. 114-115). Dari manfaat wawancara yang telah disebutkan, jelas lah bahwa dengan menggunakan wawancara, peneliti memperoleh gambaran yang lebih objektif dan mendalam tentang masalah yang di seledikinya.

Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Guru Pembina Pramuka, Pelatih kegiatan ekstrakurikuler paskibra, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra, dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan mengenai upaya preventif kasus tawuran pelajar di SMA Negeri 7 Bandung melalui implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib paskibra.

2. Observasi

Dalam sebuah wawancara memungkinkan data yang diperoleh bersifat subjektif, maka diperlukan adanya observasi. Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 77):

Dalam bahasa indonesia sering digunakan istilah pengamatan. Alat ini digunakan untuk mengamati, dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatu tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu. Observasi

merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru seperti halnya kuisisioner.

Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009, hlm. 311) yang menjelaskan bahwa “observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka”. Teknik observasi menggunakan pengindraan secara langsung oleh peneliti agar peneliti dapat mengamati kondisi sekitar dan memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra sehingga peneliti mendapat gambaran langsung mengenai aktivitas kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 7 Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan dokumen-dokumen terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang di perlukan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai data siswa, data penduduk; gambar, surat-surat, foto, akte sebagainya (Danial dan Wasriah, 2009, hlm. 79). Teknik penelitian ini melakukan kajian dokumentasi untuk memperoleh keterangan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini di lakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang berkenaan dengan masalah yang sedang diteliti di SMA Negeri 7 Bandung seperti arsip kegiatan ekstrakurikuler paskibra, foto-foto kegiatan, dan lain-lain.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik penelitian yang mempelajari sebuah kepustakaan atau hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) bahwa studi kepustakaan (*literature*) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan

penelitian. Teknik ini dilakukan dengan mencari data dari sebuah penelitian terdahulu, atau dari buku, jurnal, artikel, dan lain-lain yang berkenaan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.

D. Prosedur Penelitian

Jika penelitian itu sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya, agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan hasil yang maksimal, maka peneliti menyusun tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian ini dilakukan sebelum penulis terjun langsung melaksanakan penelitian tersebut. Gunanya tahap pra penelitian ini agar penulis bisa menyusun rancangan penelitian, pertimbangan masalah penelitian lokasi penelitian, dan pengurus perizinan penelitian. Sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar ketika proses kegiatan penelitian itu dilaksanakan. Tahap pra penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti serta kajian teori mengenai upaya mencegah kasus tawuran pelajar di lingkungan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Memilih dan merumuskan masalah penelitian.
- c. Menentukan judul penelitian.
- d. Menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Tahap perizinan ini dilakukan agar penulis lebih mudah mendapatkan data-data dari sumber penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perizinan penelitian adalah:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditandatangani oleh ketua Departemen PKN, untuk melakukan penelitian ke instansi yang terkait dengan penelitian skripsi.
- b. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari dekan FPIPS UPI untuk disampaikan kepada rektor UPI. Permohonan surat izin penelitian dengan menyerahkan proposal penelitian yang disetujui

pembimbing 1 (satu) dan Pembimbing 2(dua) serta surat permohonan izin penelitian yang di tanda tangani oleh ketua departemen PKN, kwitansi spp serta foto copy KTM.

- c. Pembantu rektor 1 mengeluarkan surat izin untuk di sampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Bandung
- d. Kepala sekolah SMA Negeri 7 Bandung memberikan izin untuk mengadakan penelitian di lingkungan sekolah.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dalam penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dan fakta dari responden. Selain observasi penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Adapun langkah-langkah yang di tempuh sebagai berikut:

- a. Peneliti mendatangi langsung SMA Negeri 7 Bandung untuk melakukan kegiatan observasi.
- b. Selanjutnya, peneliti mendatangi langsung partisipan sebagai responden penelitian serta meminta kesediaannya dalam melakukan upacara.
- c. Penulis melakukan wawancara pada guru pembina kegiatan ekstrakurikuler paskibra, pelatih kegiatan ekstrakurikuler paskibra, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 7 Bandung, Kepala sekolah SMA Negeri 7 Bandung, dan guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 7 Bandung.
- d. Penulis melakukan studi dokumentasi serta membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti.

Setelah selesai melakukan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data hasil wawancara yang sebelumnya berbentuk rekaman, dengan tujuan agar data tidak hilang dan masih dalam ingatan peneliti.

4. Tahap Analisis Data

Setelah data yang diperlukan diperoleh dan di rasa cukup memadai, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data dilakukan dengan

mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang kurang penting, dan yang akan di pelajari, membuat kesimpulan dan diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2012, hlm. 244).

Tahap Analisis data ini, data yang diperoleh di lapangan diolah dan dianalisis, hal ini bertujuan agar data tersebut tidak kadaluarsa. Data harus bermakna jika ditafsirkan pada konteksnya, oleh karena itu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur perlu dianalisis secara akurat dan seksama untuk mencari keabsahan data dan kebenaran guna menjawab berbagai permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

5. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah tahap analisis data, peneliti selanjutnya memasuki tahap penyusunan laporan. Pada tahap ini semua data-data dan temuan-temuan di lapangan telah di analisis, di gabungkan dan di susun dalam suatu laporan penelitian yang ilmiah. Laporan ini di buat peneliti adalah skripsi yang kemudian dipertanggungjawabkan pada sidang skripsi.

E. Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk menguji keakuratan data yang diperoleh dalam penelitian. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui empat tahap seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 270) bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”. Pengujian keabsahan data ditentukan dari instrumen yang diperoleh saat penelitian dilakukan yang bersumber dari hasil wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Bandung, Guru PKn SMA Negeri 7 Bandung, Pembina Ekstrakurikuler Paskibra, Pelatih Ekstrakurikuler Paskibra, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* menurut Sugiyono (2013, hlm. 368) “dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.”

a. Memperpanjang Pengamatan

Memperpanjang pengamatan dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang valid sesuai dengan terjadi di lapangan. Memperpanjang pengamatan dilakukan peneliti ketika data yang diperoleh dari responden, yaitu siswa yang menjadi anggota paskibra di SMA Negeri 7 Bandung dirasa kurang memuaskan, dan peneliti harus melakukan pengecekan ulang data kembali ke lapangan.

b. Peningkatan Ketekunan

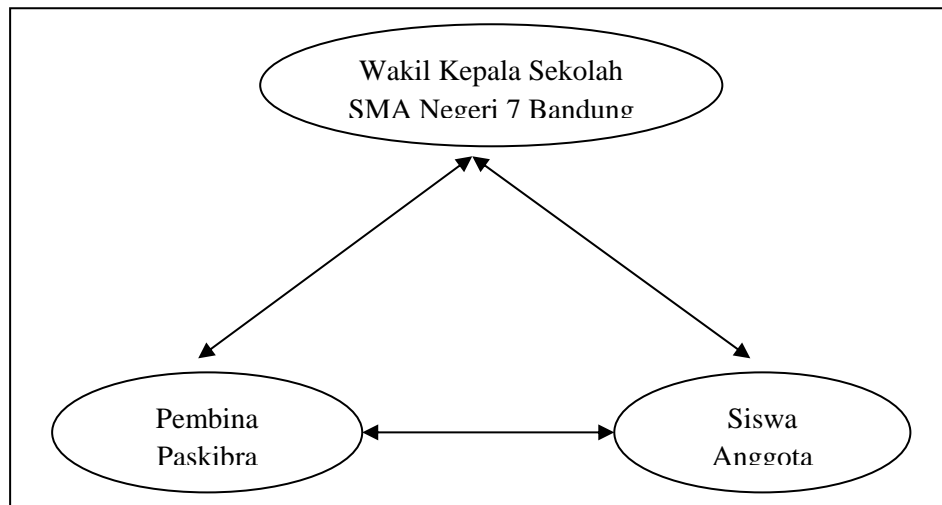
Peningkatan ketekunan berarti bahwa peneliti harus melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar peristiwa atau fenomena yang terdapat di lapangan dapat terekam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian, diharapkan peneliti dapat menemukan esensi dari kegiatan ekstrakurikuler paskibra sebagai upaya preventif terjadinya tawuran pelajar di SMA Negeri 7 Bandung.

c. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 125) triangulasi diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” Dengan demikian terdapat tiga triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

- Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2009, hlm. 127) digunakan “untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.” Data yang didapat dari sumber selanjutnya dideskripsikan dan dikategorisasikan dari pandangan yang sama, pandangan berbeda dan data yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Setelah dianalisis oleh peneliti, data itu kemudian disimpulkan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) kepada ketiga sumber tersebut.



Gambar 3.1
Triangulasi Sumber

- **Triangulasi Teknik**
Triangulasi Teknik menurut Sugiyono (2009, hlm. 83) berarti “peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.” Misalnya dalam penelitian tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler untuk mencegah terjadinya tawuran pelajar di SMA Negeri 7 Bandung dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Jika setelah dibandingkan data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti bisa mengkonfirmasi ulang kepada sumber data yang bersangkutan atau kepada sumber lain untuk menemukan titik temu mana yang dianggap benar.
- **Triangulasi Waktu**
Triangulasi waktu menurut Sugiyono (2012, hlm. 125) digunakan “dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan teknik yang berbeda-beda dan di waktu yang berbeda pula.” Tujuannya bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, akan tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukannya dalam penelitian.

d. Analisis Kasus Negatif

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 275) “melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.” Berdasarkan pendapat tersebut kiranya perlu dilakukannya analisis kasus negatif jika peneliti menemukan data-data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan sebelumnya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah data pendukung seperti foto, rekaman, dan lain-lain untuk membuktikan data yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan.

f. *Member Check*

Member check adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan penelitian.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* menurut Sugiyono (2008, hlm. 368) adalah:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, sehingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Pengujian *transferability* dilakukan agar penelitian ini dapat digunakan dan dapat dipahami oleh pembaca lain, maka penulis dalam membuat laporan penelitian ini harus secara jelas, rinci, dan sistematis agar dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability*

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 377) “suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut.” Maka untuk menguji *dependability*, penulis melakukan audit secara keseluruhan terhadap proses penelitian bersama dengan pembimbing.

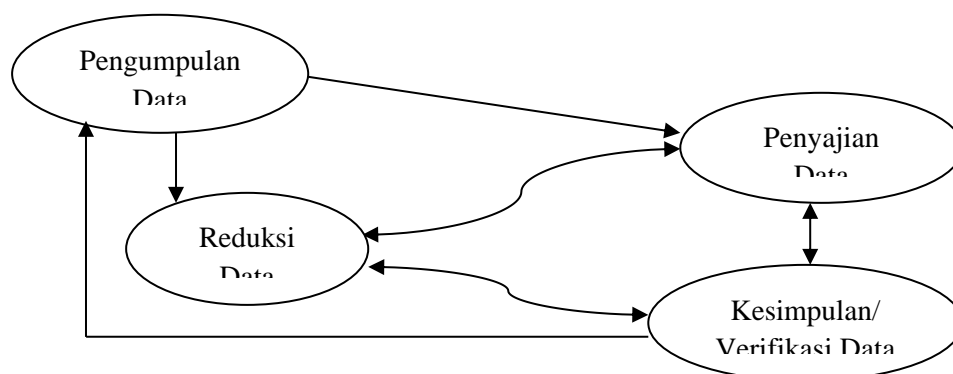
4. Uji *Confirmability*

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 378) uji *confirmability* adalah “menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.” Berkenaan dengan pendapat Sugiyono, penulis menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya ke dalam proses penelitian. Dimulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, dan menarik kesimpulan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari dalam membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun oranglain. (Sugiyono, 2011, hlm. 244)

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi data.



Gambar 3.2 Komponen-komponen Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses analisis data untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian pada pada hal-hal yang penting bagi penulis. Penelitian difokuskan kepada anggota ekstrakurikuler paskibra, pembina paskibra, pelatih paskibra, kepala sekolah SMA Negeri 7 Bandung, dan guru PKn di SMA Negeri 7 Bandung. Setelah data dari lapangan terkumpul dan dianalisis maka tahap selanjutnya adalah pengkategorisasian data untuk dibuat reduksinya, sehingga akan diperoleh data yang paling yang dapat memberikan gambaran lebih jelas. Reduksi data bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas terkait peranan kegiatan ekstrakurikuler paskibra untuk mencegah tawuran pelajar di SMA Negeri 7 Bandung, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari kembali jika diperlukan.

b. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *folowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data/display data merupakan hasil dari wawancara dengan guru pembina paskibra, pelatih kegiatan ekstrakurikuler paskibra, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 7 Bandung, Kepala sekolah SMA Negeri 7 Bandung, dan guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 7 Bandung, hasil observasi dari lapangan, dan dokumentasi. Dari keseluruhan data yang telah didapat, maka peneliti memahami satu persatu, kemudian semua data yang telah disatukan, diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Display data ditujukan untuk memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. Kesimpulan /Verifikasi data

Setelah melakukan tahapan reduksi data dan display data, tahapan terakhir selanjutnya adalah kesimpulan/verifikasi data. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan dilakukan dengan tujuan mencari makna yang

dianggap penting dari data yang sudah di analisis. Kesimpulan ini berupa hasil yang telah dianalisis sesuai dengan data dan fakta yang ada di lapangan dan kajian teori yang relevan pada bab 2.